

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konsep Ekonomi Syariah dalam Kehidupan Masyarakat Wilayah Pesisir Kepulauan Meranti

Misdawita Misdawita^{1*}, Putri Asrina²⁾, Muhammad Rizwan³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

*Email korespondensi: misdawita@lecturer.unri.ac.id

Abstract

The application of sharia principles in economics promises a more equitable and inclusive economic development. Implementing sharia economics in coastal areas provides a number of economic benefits for the community. Limited access to adequate resources and infrastructure can affect the community's ability to apply sharia economic principles. The purpose of this study was to determine what factors influence the application of the concept of sharia economics in coastal areas seen from internal and external factors. This study is a quantitative study. The respondents in this study were 300 people in the Meranti Islands who were already working. The data analysis technique used was multiple linear regression using the SEM-PLS model. The results of this study showed that the variables of education and skills, personality and motivation, social and economic, environment, and technology and information had a direct and significant effect on the application of the sharia concept in the coastal areas of the Meranti Islands. while the variables of policy and regulation did not have a direct and significant effect on the application of the sharia concept in the coastal areas of Meranti Regency.

Keywords: Sharia Concept; Coastal Area; Internal; External; SEM-PLS

Saran sitasi: Misdawita, M., Asrina, P., & Rizwan, M. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konsep Ekonomi Syariah dalam Kehidupan Masyarakat Wilayah Pesisir Kepulauan Meranti. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2591-2597. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14571>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14571>

1. PENDAHULUAN

Syariah adalah aturan atau perintah yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya untuk diikuti. Syir'ah, yang berarti menjelaskan, adalah asal dari istilah syariat. Menurut penjelasan, syariat adalah hukum-hukum Allah yang didasarkan pada dalil-dalil yang ditemukan dalam Al-Qur'an, serta istilah "hukum Islam", yang sama dengan istilah "norma Islam". Namun, ada juga yang mengartikannya sebagai perilaku yang sesuai dengan syariah Islam, yang mengatur kehidupan sesama manusia (Hariyati & Addiarrahman, 2023).

Penerapan prinsip-prinsip syariah dalam ekonomi menjanjikan pembangunan ekonomi yang lebih adil dan inklusif. Praktik keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti larangan bunga dan spekulasi, dapat memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan distribusi kekayaan dan mengurangi ketidaksetaraan ekonomi (Mirakhor et al., 2020). Beberapa penelitian telah membahas tentang

pengaruh keuangan islam (Adinugraha & Shulhoni, 2023), perbankan syariah (Mohamad et al., 2020) dan konsep ekonomi islam (Shahabadi et al., 2017) terhadap upaya mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa praktik-praktik keuangan sosial islam, perbankan syariah dan penerapan konsep ekonomi islam memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Menerapkan ekonomi syariah di wilayah pesisir memberikan sejumlah keuntungan ekonomi bagi masyarakat. Ekonomi syariah menawarkan berbagai instrumen keuangan seperti mudharabah (kerjasama usaha) dan musyarakah (kemitraan) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Sely, 2017). Melalui skema ini, masyarakat pesisir dapat mengakses modal untuk usaha perikanan, pertanian, atau usaha kecil lainnya, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Ekonomi syariah juga menekankan pada larangan riba, yang dapat membantu masyarakat pesisir menghindari utang yang memberatkan. Dengan menggunakan sistem pembiayaan yang sesuai syariah, masyarakat dapat beroperasi tanpa terjebak dalam siklus utang yang dapat mengakibatkan kemiskinan (Afifah & Khotimah, 2023). Selain itu penerapan ekonomi syariah mendorong pemberdayaan masyarakat pesisir melalui pelatihan dan edukasi tentang manajemen usaha yang baik. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang ekonomi syariah, tetapi juga membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif, sehingga meningkatkan produktivitas dan pendapatan (Syahril et al., 2019).

Ekonomi syariah cenderung lebih stabil dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional, terutama dalam menghadapi krisis. Dengan prinsip-prinsip yang mendukung keberlanjutan dan keadilan, masyarakat pesisir dapat lebih tahan terhadap guncangan ekonomi, yang penting untuk menjaga kesejahteraan jangka Panjang (Fatoni & Sidiq, 2019). Sistem ekonomi syariah memberikan perlindungan hukum yang jelas dalam setiap transaksi. Dengan adanya prinsip-prinsip syariah yang mengatur keadilan dan transparansi, masyarakat pesisir dapat melakukan transaksi ekonomi dengan lebih aman dan terjamin, sehingga mengurangi risiko sengketa dan ketidakpastian dalam usaha mereka (Wahyuni, 2018). Dengan demikian, penerapan ekonomi syariah di wilayah pesisir tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi langsung, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Penerapan konsep ekonomi syariah di wilayah pesisir dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Kondisi ekonomi masyarakat pesisir sangat beragam, mulai dari yang bergantung pada sektor perikanan hingga pertanian (Ariadi, 2023). Keterbatasan akses terhadap sumber daya dan infrastruktur yang memadai dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Misalnya, masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam akses pendidikan dan informasi mungkin kurang memahami manfaat dan mekanisme ekonomi syariah, sehingga menghambat penerapannya. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ekonomi syariah juga berperan

penting (Yusuf & Asytuti, 2022). Masyarakat yang lebih teredukasi mengenai prinsip-prinsip syariah dan manfaatnya cenderung lebih terbuka untuk mengadopsi sistem ini. Pendidikan yang memadai dan program sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga mendorong penerapan ekonomi syariah dan program sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, sehingga mendorong penerapan ekonomi syariah (Aulia & Fasa, 2021).

Kebijakan pemerintah dan lingkungan yang mendukung pengembangan ekonomi syariah melalui regulasi yang jelas dan insentif bagi pelaku usaha syariah juga sangat berpengaruh. Pemerintah yang aktif dalam mempromosikan ekonomi syariah dan menyediakan kerangka hukum yang mendukung dapat mendorong lebih banyak individu dan usaha untuk beralih ke sistem ini (Pratiwi & Kadir, 2024). Secara keseluruhan, penerapan konsep ekonomi syariah di wilayah pesisir dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor internal seperti pendidikan, motivasi, dan kondisi sosial ekonomi serta juga faktor eksternal seperti kebijakan dan regulasi pemerintah, lingkungan serta teknologi dan inovasi (Setiawan & Ilham, 2024). Memahami faktor-faktor ini dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan ekonomi syariah di daerah pesisir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan analisis kuantitatif. Dimana yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah pesisir di kepulauan Meranti. Dimana sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 300 orang masyarakat yang bekerja sebagai petani, nelayan, pedagang, pekerja kantor, guru, dan sebagainya. Teknik yang digunakan didalam pengambilan sampel adalah metode *non probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Hal ini dilakukan agar pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian yang diambil berdasarkan beberapa kriteria berikut: Memiliki kisaran umur produktif yaitu 15-65 tahun, memiliki pekerjaan dan beragama muslim.

Penelitian ini menggunakan model kuesioner tertutup, yang disusun secara terstruktur dan menggunakan skala likert untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat

seseorang, dan ada lima pilihan jawaban dalam daftar pertanyaan dengan opsi jawaban: sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, netral diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan sangat tidak setuju diberi nilai 1.

Metode analisis data adalah regresi linier berganda menggunakan model SEM-PLS. *Structural Equation Model* (SEM) adalah metode analisis multivariate yang menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi). Tujuan dari SEM adalah untuk mengevaluasi hubungan antar variabel dalam sebuah model, baik itu hubungan antar indikator dan konstruk mereka maupun hubungan antar konstruk. Namun, model persamaan struktural SEM-PLS (*Structural Equation Model-Partial Least Square*) adalah model persamaan struktural SEM yang berbasis komponen atau varian. Pendekatan SEM yang berbasis kovarian biasanya menguji kausalitas atau teori, sementara SEM-PLS lebih fokus pada prediksi model (Hulland, 1999).

Karena tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel yang tidak terlalu besar, metode SEM dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) sangat efektif. Ketika landasan teori model adalah tentative atau ketika pengukuran setiap variabel laten masih baru, SEM-PLS juga dapat digunakan. Model dalam PLS meliputi tiga tahap, yaitu *outer model* atau model pengukuran, *inner model* atau model struktural dan *weight relation* dimana nilai dari variabel laten dapat diestimasi (Wibisono et al., 2015). Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menggunakan SEM:

- a. Penentuan Tujuan Penelitian
Menentukan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian serta identifikasi variabel laten dan manifest yang akan dimodelkan.
- b. Pemilihan Model SEM
Memilih model SEM yang sesuai dengan hipotesis penelitian dan struktur konseptual. Model SEM dapat berupa model pengukuran, model struktural, atau gabungan keduanya.
- c. Pengembangan Model
Membangun model SEM dengan cara menentukan variabel laten dan manifest, serta hubungan antaranya. Model dibuat menggunakan software SMART-PLS.
- d. Spesifikasi Model
Menentukan parameter yang akan diestimasi dalam model, seperti koefisien regresi, varian, dan kovariansi. Spesifikasi model juga melibatkan

penentuan tipe distribusi data dan teknik estimasi parameter.

- e. Pengumpulan Data
Mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan model yang telah disusun. Data yang dikumpulkan sesuai dengan asumsi dan prasyarat model SEM.
- f. Estimasi Model
Mengstimasikan parameter model menggunakan teknik Maximum Likelihood Estimation (MLE) menggunakan software SMART-PLS.
- g. Evaluasi Model
Mengevaluasi model SEM Anda menggunakan berbagai metode yaitu goodness-of-fit indices, chi-square test, CFI (Comparative Fit Index), RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation), dan GFI (Goodness of Fit Index).
- h. Modifikasi Model
Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa model tidak sesuai dengan data, dilakukan modifikasi model. Ini bisa melibatkan penambahan atau penghilangan jalur, korelasi, atau variabel untuk meningkatkan kecocokan model dengan data.
- i. Validasi Model
Validasi model dengan menggunakan data independen sehingga dapat membantu memastikan bahwa model yang dibuat dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas.
- j. Pelaporan Hasil
Menyajikan hasil analisis SEM Anda dengan jelas dan ringkas. Melaporkan parameter model, nilai-nilai signifikansi, dan interpretasi temuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

3.1.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang terdapat pada diri responden yang membedakan antara responden satu dengan responden yang lain. Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat berusia produktif di wilayah pesisir Kepulauan Meranti yang memiliki pekerjaan dan beragama Islam. Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan dan jenis pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Usia :		
	20-25	49	16,33
	26-32	59	19,67
	33-38	37	12,33
	39-44	45	15
	45-50	48	16
	51-56	18	6
	57-62	25	8,33
	63-68	14	4,67
	69-74	5	1,67
2.	Jenis kelamin		
	Laki-Laki	196	65,33
	Perempuan	104	34,67
3.	Pendidikan		
	SD	52	17,33
	SMP	49	16,33
	SMA	113	37,67
	D3	2	0,67
	S1	83	27,67
	S2	1	0,33
4.	Status Pernikahan		
	Belum Menikah	68	22,67
	Sudah Menikah	232	77,33
5.	Pekerjaan		
	Guru	42	14
	Dokter/Bidan/Perawat	3	1
	Pegawai Swasta	40	13,33
	Petani	88	29,33
	Nelayan	47	15,67
	Pedagang	50	16,67
	Freelance	30	10

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden terbanyak berumur 26-32 tahun yaitu sebanyak 19,67% dan yang paling sedikit responden berusia 69-74 tahun yaitu sebanyak 1,67%. Kemudian responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 65,33% sedangkan responden perempuan 34,67%. Selain itu, dalam hal tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat SMA 37,67%, kemudian sarjana 27,67% dan yang paling sedikit responden bergelar magister sebanyak 0,33%. Selanjutnya berdasarkan status pernikahan sebanyak 77,33% berstatus sudah menikah dan hanya 22,67% yang berstatus belum menikah. Pada tingkat pekerjaan responden paling banyak bekerja sebagai petani sebesar 29,33% sedangkan pedagang dan nelayan sebesar 16,67% dan 15,67%, yang lainnya berstatus

guru (14%), dokter (1%), pegawai swasta (13,33%), dan freelance (10%).

3.1.2. Measurement Model (Outer Model)

Uji Validitas dan Reliabilitas

Convergent Validity adalah untuk mengetahui validasi dari setiap instrument. *Convergent Validity* dapat dilihat dari skor konstruksinya (*loading factor*) dengan kriteria *loading factor* dari setiap instrument harus memenuhi nilai $>0,7$. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan uji validitas terhadap instrument-instrument pertanyaan yang ada. Pada model awal, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Model Awal

	IPK	IKM	ISE	IKR	IL	ITI	KS
IPK1	0,889						
IPK2	0,384						
IPK3	0,896						
IKM1		0,935					
IKM2		0,777					
IKM3		0,827					
ISE1			0,870				
ISE2			0,946				
ISE3			-0,347				
IKR1				-0,879			
IKR2				-0,885			
IKR3				-0,543			
IKR4				-0,638			
IL1					0,688		
IL2					0,999		
ITI1						0,892	
ITI2						0,924	
KS1							0,730
KS2							0,537
KS3							0,808
KS4							0,821
KS5							0,725
KS6							0,786
KS7							0,841
KS8							0,823
KS9							-0,008
KS10							-0,054
KS11							-0,142
KS12							-0,015

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa terdapat beberapa instrumen yang nilai *loading factornya* masih di bawah 0,7 oleh karena itu dilakukan perbaikan pada model dengan mengeluarkan beberapa

instrumen dari model. Selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Validitas Model Akhir

	IPK	IKM	ISE	IKR	IL	ITI	KS
IPK1	0,889						
IPK3	0,956						
IKM1		0,950					
IKM2		0,752					
IKM3		0,809					
ISE1			0,892				
ISE2			0,960				
IKR1				0,934			
IKR2				0,923			
IL1					0,811		
IL2					0,971		
ITI1						0,892	
ITI2						0,924	
KS1							0,734
KS3							0,788
KS4							0,822
KS5							0,721
KS6							0,792
KS7							0,868
KS8							0,840

Keterangan :

IPK : Indikator Pendidikan dan Keterampilan

IKM : Indikator Kepribadian dan Motivasi

ISE : Indikator Sosial dan Ekonomi

IKR : Indikator Kebijakan dan Regulasi

IL : Indikator Lingkungan

ITI : Indikator Teknologi dan Inovasi

KS : Konsep Syariah

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 bahwa semua instrumen telah memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument pertanyaan pada penelitian sudah valid berdasarkan uji validitas konvergen.

Selanjutnya, dilakukan uji validitas diskrimina berdasarkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan tingkat pengukuran >0,5. Hasil dari uji tersebut diuntukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach Alfa	Rho-A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IPK	0,834	0,953	0,920	0,852
IKM	0,836	1,349	0,878	0,707
ISE	0,844	0,985	0,924	0,859
IKR	0,841	0,844	0,926	0,863

Variabel	Cronbach Alfa	Rho-A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
IL	0,787	1,284	0,889	0,801
ITI	0,788	0,803	0,904	0,824
KS	0,903	0,905	0,924	0,635

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa nilai *Average Variance Extracted (AVE)* variabel laten di atas lebih besar dari 0,5. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laten dinyatakan valid berdasarkan uji validitas diskriminan

Dengan melihat nilai *composite reliability* dapat disimpulkan bahwa semua data dapat dikatakan reliabel, hal ini berdasarkan nilai *composite reliability* yang terlihat pada tabel 3 yang nilainya $\geq 0,7$.

3.1.3. Inner Model

Model Fit

Model fit (kecocokan model) dapat dilihat dari nilai NFI. Nilai NFI adalah antara 0-1 yang diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model dikatakan fit jika memiliki nilai NIF lebih besar dari 0,5 dan mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1.

Tabel 4. Model Fit

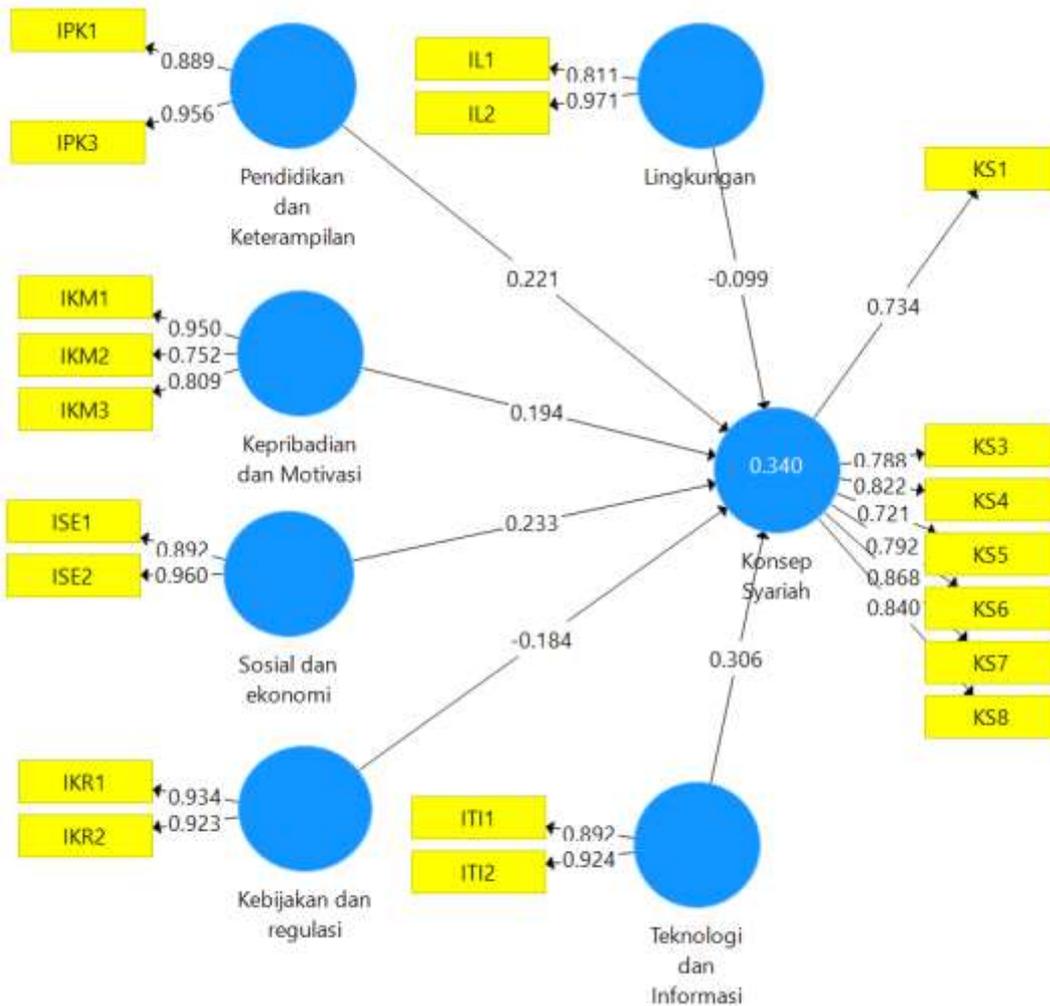
	Saturated Model	Estimated Model
NFI	0,657	0,657

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa nilai NFI berada pada nilai 0,657 yang berarti di atas 0,5 artinya dapat dinyatakan bahwa kecocokan model dapat dinyatakan baik (model fit) (Ghozali, 2024).

Path Coefficient (nilai koefisien path)

Berdasarkan gambar di bawah terlihat bahwa variabel pendidikan dan keterampilan, kepribadian dan motivasi, sosial dan ekonomi, serta teknologi dan informasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel penerapan konsep syariah di wilayah pesisir sebesar 0,221 (22,1%); 0,194 (19,4%); 0,233(23,3%); dan 0,306(30,6%) Pada variabel lingkungan, serta kebijakan dan regulasi memiliki pengaruh negatif terhadap penerapan konsep syariah di wilayah pesisir yaitu sebesar 0,099 atau 9,9% dan 0,184 atau 18,4%.



Gambar 1. Path Coefficient

Nilai R-square

Inner model—juga dikenal sebagai *inner relation*, *structural model*, dan *substantive theory*—menunjukkan hubungan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Model struktural dievaluasi untuk konstruk dependen dengan R². Nilai R² dapat digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel endogen dan eksogen, serta apakah mereka memiliki pengaruh substantif (Ghozali, 2014). Hasil R² mengindikasikan bahwa model “baik” jika bernilai di sekitaran 0,67, “moderat” jika bernilai di sekitaran 0,33, dan “lemah” jika di sekitaran 0,19 (Ghozali, 2014).

Tabel 5. R Square

Variabel	R square	R square adjusted
Konsep Syariah	0,340	0,326

(Sumber: data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh bahwa nilai R square pada variabel konsep syariah adalah sebesar 0,326 atau 32,6%, artinya 32,6% perubahan dipengaruhi oleh variabel Pendidikan dan

keterampilan, kepribadian dan motivasi, sosial dan ekonomi, kebijakan dan regulasi, lingkungan serta variabel teknologi dan inovasi sedangkan sisanya 67,4% dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa R Square pada variabel konsep syariah adalah moderat.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan *structural* antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik diperoleh sebagai tabel berikut :

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
IPK→KS	0,306	0,303	0,053	5,817	0,000
IKM→KS	0,233	0,231	0,057	4,075	0,000
ISE→KS	0,221	0,208	0,064	3,464	0,001
IKR→KS	-0,099	-0,085	0,064	1,539	0,125
IL→KS	0,194	0,211	0,058	3,378	0,001
ITI→KS	-0,184	-0,183	0,064	2,872	0,004

Berdasarkan tabel 6 di atas terlihat bahwa variabel pendidikan dan keterampilan, kepribadian dan motivasi, sosial dan ekonomi, lingkungan, serta teknologi dan informasi memiliki taraf signifikan atau $p\text{-value} < 5\%$ (0,05) artinya kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penerapan konsep syariah di wilayah pesisir Kabupaten Meranti, sedangkan variabel kebijakan dan regulasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konsep syariah di wilayah pesisir Kabupaten Meranti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan dan keterampilan, kepribadian dan motivasi, sosial dan ekonomi, lingkungan, serta teknologi dan informasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penerapan konsep syariah di wilayah pesisir kepulauan Meranti. sedangkan variabel kebijakan dan regulasi tidak berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penerapan konsep syariah di wilayah pesisir Kabupaten Meranti.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian/publikasi artikel ini didanai oleh DIPA LPPM Universitas Riau Tahun 2024 SP DIPA-023.17.2.677564/2024 tanggal 24 November 2023 dengan nomor kontrak : 15590/UN19.5.1.3/AL.04/2024.

6. REFERENSI

- Adinugraha, H. H., & Shulhoni, M. (2023). Islamic social finance in Indonesia: Opportunities, challenges, and its role in empowering society. *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*.
- Afifah, Y., & Khotimah, K. (2023). Menggali Konsep Riba Dan Implikasinya Dalam Pertumbuhan Perekonomian Umat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 151–161.
- Ariadi, H. (2023). *Dinamika wilayah pesisir*. Universitas Brawijaya Press.
- Aulia, R. N., & Fasa, M. I. (2021). Peran Bank Syariah terhadap Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah dan Larangan Riba. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72–82.
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis perbandingan stabilitas sistem perbankan syariah dan konvensional di Indonesia. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198.

- Hariyati, F., & Addiarrahman. (2023). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Pegadaian Syariah Digital Services. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1586–1593.
- Hulland, J. (1999). Use of partial least squares (PLS) in strategic management research: A review of four recent studies. *Strategic Management Journal*, 20(2), 195–204.
- Mirakhor, A., Iqbal, Z., & Sadr, S. K. (2020). *Handbook of ethics of Islamic economics and finance* (Vol. 5). Walter de Gruyter GmbH & Co KG.
- Mohamad, N. M., Masron, T. A., Wijayanti, R., & Jamil, M. M. (2020). Islamic banking and income inequality: The role of corporate social responsibility. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 54(2), 77–90.
- Pratiwi, A., & Kadir, K. H. (2024). Pengembangan Kemitraan Ekonomi Syariah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *NOMISMA: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 2(1), 24–41.
- Sely, R. M. (2017). *Peran Bank Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Nelayan di Pulau Pasaran (Studi pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Setiawan, M. A., & Ilham, M. N. (2024). Peran Pemerintah dalam Mengembangkan Pasar Tradisional Ekonomi Syariah. *Islamic Education*, 3(2), 418–428.
- Shahabadi, A., Nemati, M., & Hosseinidoust, S. E. (2017). The effect of knowledge economy factors on income inequality in the selected Islamic countries. *Journal of the Knowledge Economy*, 8(4), 1174–1188.
- Syahril, S., Abdullah, W., & Syahrudin, S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Dengan Filantropi Islam Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 6(1), 25–40.
- Wahyuni, N. A. L. (2018). Perlindungan Nasabah pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, 2(2), 72–83.
- Wibisono, A., Anwar, M., & Kirono, I. (2015). Stuctural Equation Modeling Partial Least Square (SEM PLS) Untuk Mengetahui Kinerja Karyawan Pada PT. Dempo Laser Metalindo Surabaya. *J Statistika*, 7, 19.
- Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 2(1), 45–52.